



Item Analysis of the G-Form Questionnaire on Students' Motivation for Online Learning

Putie Maharani Basa

Universitas Bina Sarana Informatika

Corresponding: Putie Maharani Basa, putie.pmb@bsi.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Item Analysis, Google Forms, Motivation, Online Learning

Received: 19, June

Revised: 20, July

Accepted: 30, August

©2026 Basa: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Technological advancements have led to the emergence of various online learning platforms and media as part of the innovation inherent in that technology. Online learning is a process that takes place online, being both open and massive, thereby enabling broader participation. In this context, both intrinsic and extrinsic motivations simultaneously influence students' academic performance. This study analyzes test items distributed via Google Forms to 100 students organized into 10 groups regarding their learning motivation in the context of online learning. The analysis employs methods assessing discrimination power, difficulty level, motivation, and validity. The analysis concludes that all 15 test items are valid. Specifically, six items are recommended for use, four require revision, and five must be replaced, particularly given that the items are distributed via Google Forms—to enhance student motivation to complete them.

Analisis Butir Soal G-form Mengenai Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online

Putie Maharani Basa

Universitas Bina Sarana Informatika

Corresponding: Putie Maharani Basa, putie.pmb@bsi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci: Analisis Butir Soal, G-Form, Motivasi, Pembelajaran Online

Diterima: 19, June

Direvisi: 20, Juli

Disetujui: 30, Agustus

©2026 Basa: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



A B S T R A K

Dengan adanya perkembangan teknologi, muncul berbagai platform/media pembelajaran secara online sebagai bagian dari inovasi perkembangan teknologi itu sendiri. Pembelajaran online adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan, terbuka, dan masif, sehingga lebih banyak orang dapat berpartisipasi. Dalam pembelajaran online, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menganalisis butir soal yang dibagikan melalui G-Form kepada 100 mahasiswa dalam 10 kelompok mengenai motivasi belajar mahasiswa terhadap pembelajaran online. Dengan metode analisis daya pembeda, tingkat kesukaran, motivasi dan validitas. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal (15) valid. Dari 6 butir soal rekomendasi, 4 butir soal perlu revisi dan 5 butir soal harus diganti mengingat butir soal dibagikan melalui g-form untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengisi butir soal tersebut.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia adalah hak yang dilindungi oleh UUD 1945. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara untuk mengembangkan diri agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Untuk mendukung agar pendidikan berjalan lancar, semua komponen pendukung harus berfungsi dengan baik. Salah satu komponen pendukung pendidikan adalah evaluasi butir soal. Evaluasi butir soal dibutuhkan sebagai sarana mengendalikan, menjamin, dan menetapkan mutu pendidikan (Sari, Utomo, & Sumarwati, 2022). Evaluasi dilakukan secara berkala di seluruh jenjang pendidikan, tidak terkecuali jenjang perguruan tinggi.

Dengan adanya perkembangan teknologi, muncul berbagai platform/media sebagai bagian dari inovasi perkembangan teknologi itu sendiri (Hakim & Safi'i, 2021). Salah satunya adalah metode pembelajaran online. Di mana metode pembelajaran dilakukan secara virtual melalui internet. Ini melibatkan penggunaan teknologi digital untuk memberikan akses ke materi pembelajaran, interaksi antara pengajar dan siswa, serta kegiatan pembelajaran lainnya (Maharani dkk., 2022). Selain metode pembelajaran, metode evaluasi pun diberikan secara online.

Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam menilai kualitas proses belajar dan mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Pada pembelajaran online, evaluasi diberikan secara daring (dalam jaringan) pula. Salah satunya adalah melalui g-form. G-form yang disebarakan pada penelitian ini adalah mengenai motivasi belajar mahasiswa terhadap pembelajaran online itu sendiri. Butir pertanyaan mengenai motivasi belajar mahasiswa ini harus memenuhi kriteria kualitas agar hasil evaluasi dipertanggungjawabkan.

TINJAUAN TEORITIS

Butir Soal

Analisis butir soal dapat dihitung melalui beberapa unsur, seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan fungsi pengecoh. Penelitian ini hanya membahas daya pembeda, tingkat kesukaran, motivasi dan validitas. Dengan analisis ini, dapat diketahui mana soal yang berkualitas dan baik sebagai alat ukur dan mana butir soal yang perlu direvisi, atau bahkan dibuang.

Aspek-aspek perilaku manusia dapat diukur melalui beberapa tes. Aspek pengetahuan/kognitif dapat diukur melalui UTS (ujian tengah semester) dan UAS pada mahasiswa. Aspek sikap/afektif dapat dilihat dari perilaku mahasiswa di kampus (baik terhadap dosen maupun rekan sesama mahasiswa). Dan untuk aspek keterampilan/psikomotor, dapat diukur dari kegiatan/aktivitas mahasiswa seperti mengikuti BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) atau organisasi-organisasi lain yang berada di kampus. Hal tersebut telah menjadi tolok ukur penilaian dalam dunia pendidikan (Sumarna, 2004). Dengan demikian, terdapat perbedaan antara prestasi belajar (achievement) dan hasil belajar (learning outcome). Prestasi belajar terdiri dari aspek kognitif dan aspek psikomotor. Sedangkan hasil belajar adalah aspek

afektif (watak/perilaku mahasiswa tersebut). Oleh karena itu, perlu adanya pengukuran dari ketiga aspek tersebut dalam pendidikan.

Analisis butir soal merupakan suatu proses untuk mengetahui kualitas pada setiap butir soal. Analisis butir soal bertujuan untuk mengidentifikasi soal yang baik dan soal yang buruk untuk mengukur hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor dari mahasiswa.

Dalam pembuatan butir soal terdapat beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan, seperti:

1. Butir soal yang dibuat harus dapat mewakili/mengukur capaian mahasiswa dalam pembelajaran (validitas konstruk).
2. Butir soal yang ada dapat dikerjakan hanya dengan satu kemampuan spesifik, tanpa harus diiringi kemampuan lain yang tidak perlu.
3. Butir soal dikerjakan terlebih dahulu atau diselesaikan dengan langkah-langkah yang ada sebelum diberikan kepada mahasiswa pada tes yang sesungguhnya.
4. Penetapan awal aspek yang hendak diukur (aspek kognitif, afektif dan psikomotor).
5. Dalam pembuatan soal, arahkan persepsi mahasiswa pada jawaban yang diinginkan (apabila soal multiple choice). Sehingga hasil dari kuesioner yang kita sebarakan mendapatkan jawaban yang baik.
6. Perlu adanya petunjuk dalam setiap butir soal secara lengkap dan jelas.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembuatan butir soal:

1. Telaah butir soal (face validity). Masih mungkin terdapat kekurangan/kelemahan pada butir soal yang kita buat mengenai aspek/kemampuan yang hendak kita ukur. Seperti bahasa yang biasa, kesalahan pengetikan, dsb. Oleh karena itu, butir soal sebaiknya ditelaah terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada mahasiswa. Telaah butir soal dapat dilakukan oleh teman sejawat atau yang lainnya yang memahami teknik penulisan soal agar validitas butir soal terjaga.
2. Penyebaran butir soal sesuai dengan jumlah sampel/peserta yang diharapkan.
3. Uji-coba butir soal. Ada baiknya butir soal diujicobakan kepada sampel/populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik peserta yang sesungguhnya.
4. Analisis hasil uji coba. Berdasarkan hasil uji coba, dapat dilakukan analisis terhadap butir soal. Seperti validitas butir soal, tingkat kesukaran, dan fungsi pengecoh.
5. Revisi butir soal. Butir-butir soal yang dianggap valid dapat dikonfirmasi dengan kisi-kisi. Apabila butir-butir soal tersebut sudah memenuhi syarat dan mewakili pertanyaan yang kita inginkan, maka butir-butir soal tersebut dapat kita sebarakan. Tetapi apabila butir soal tersebut belum valid/belum memenuhi syarat, maka harus dilakukan perbaikan.
6. Merakit soal menjadi tes. Butir soal dapat kita urutkan dari tingkat kesukaran soal, mulai dari butir soal termudah hingga butir soal tersulit.

Ragam Bentuk Tes Pilihan Ganda

Terdapat sepuluh kriteria tes yang baik menurut Karmel (1978): pertama, tes harus relevan; kedua, harus ada kesinambungan antara tujuan yang ingin dicapai dengan jumlah butir tes yang ada; ketiga, efisiensi waktu yang digunakan dalam melakukan tes (baik penilaian/skor-sing maupun pendataan/input nilai skor peserta). Selanjutnya, adanya objektivitas dalam penilaian/pemberian skor; kelima, adanya spesifikasi materi/pertanyaan yang diberikan. Tingkat kesukaran yang bervariasi pada setiap butir tes, keenam kemampuan butir soal dalam membedakan kelompok atas dan kelompok yang memiliki kemampuan rendah. Ketujuh, butir tes harus reliabel/dapat diukur, kedelapan, adanya kejujuran dan penyetaraan kesempatan pada peserta tes.

Beberapa prinsip dalam pengukuran nilai, yaitu butir tes harus mampu mengukur hasil belajar. Seperti materi ajar, yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran. Butir tes berisi pertanyaan yang paling tepat, dirancang sesuai tujuan, memiliki kemampuan daya ukur (reliabilitas) dan validitas yang baik sehingga hasilnya dapat digunakan dengan tepat (Gronlund, 1982).

G-form

Pada dasarnya, tes adalah pertanyaan yang harus dijawab, ditanggapi/direspons, atau tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang mengikuti tes. Hasil tes dapat berupa cetakan konvensional; dapat pula diterapkan secara online dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Seperti aplikasi Google Form yang digunakan sebagai alat evaluasi yang lebih efektif dan efisien serta menarik sehingga dapat memudahkan pendidik dalam mengevaluasi hasil peserta didik (Putri & Dwijayanti, 2021).

Menurut Agustin Anggi dalam Wahidah (2021), Google Forms merupakan perangkat lunak (software) yang dimanfaatkan untuk mengirim survei, memberikan kuesioner/pertanyaan kepada mahasiswa. Dengan menggunakan Google Form, tes instrumen soal dapat dilakukan tanpa menggunakan banyak kertas dan tanpa menghabiskan banyak waktu untuk memperoleh data dan menganalisisnya. Evaluasi menggunakan teknik berbasis Google Form dapat mengukur sejauh mana tingkat penguasaan mahasiswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan serta mengembangkan karakter pribadi mahasiswa yang meliputi tanggung jawab moral terhadap dirinya sendiri dan disiplin.

Motivasi Pembelajaran Online

Motivasi mahasiswa terhadap mata kuliah berbasis online dapat memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan dan prestasi akademik dalam lingkungan pembelajaran virtual. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa (Sulasiah, 2019).

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa dalam konteks pembelajaran online bisa termasuk faktor internal (seperti minat dalam subjek,

persepsi nilai dari pembelajaran, dan tingkat kenyamanan dengan teknologi) dan faktor eksternal (seperti dukungan sosial, interaksi dengan dosen dan rekan sekelas, serta kualitas materi pembelajaran). Faktor internal dan eksternal yang dominan pada hasil belajar kognitif siswa (Gultom, Sibagariang, dan Simatupang, 2022).

Pembelajaran online adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan, terbuka, dan masif sehingga lebih banyak orang dapat berpartisipasi (Surahman, Santaria, dan Setiawan, 2020). Di mana metode pembelajaran dilakukan secara virtual melalui internet. Ini melibatkan penggunaan teknologi digital untuk memberikan akses ke materi pembelajaran, interaksi antara pengajar dan siswa, serta kegiatan pembelajaran lainnya.

Pembelajaran daring tidak hanya pemberian tugas, tetapi juga bimbingan secara online dari guru kepada para muridnya. Penggunaan aplikasi online mudah untuk diterapkan, asalkan guru mau meluangkan waktunya (Sun'iyah, 2020). Melalui pembelajaran online, materi pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai format, termasuk teks, video, audio, dan interaktif. Ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

METODE PENELITIAN

Sumber data menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebar dalam bentuk Google Form kepada 100 mahasiswa dalam 10 kelompok secara online. Di mana penulis mengajukan 15 pertanyaan kepada mahasiswa tahun ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan adalah analisis daya pembeda, tingkat kesukaran, motivasi, dan validitas. Adapun 15 pertanyaan tsb sebagai berikut:

1. Perhatian saya terhadap penyampaian mata kuliah project-based learning (pbl)
2. Saya memahami intruksi yang diberikan dosen terkait mata kuliah project-based learning (pbl)
3. Konsentrasi saya terhadap bahan dan materi ajar pbl
4. Saya mendengarkan dengan baik setiap penjelasan materi yang disampaikan
5. Saya memperhatikan penyampaian dan penjelasan dosen terkait mata kuliah project-based learning (pbl)
6. Saya mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran pbl
7. Saya mematuhi peraturan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung
8. Ketertarikan terhadap bahan dan materi yang disampaikan
9. Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan
10. Semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat pada saat pembelajaran pbl
11. Kemandirian mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan
12. Kesiapan antusias dan siap dalam menjawab atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan

13. Mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas pbl
14. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas pbl
15. Percaya diri dalam mengerjakan tugas pbl

Analisis Daya Pembeda

Menurut Arifin (2017), daya pembeda adalah kemampuan sebuah butir soal untuk dapat membedakan siswa/mahasiswa yang memahami, kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Daya pembeda butir soal dapat dianalisis dengan membandingkan jumlah jawaban benar antara kelompok atas dan kelompok bawah.

Tingkat Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengukur besar derajat kesukaran butir soal (Arifin, 2017). Butir soal yang baik adalah butir soal yang memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional). Tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan rumus:

$$p = \beta/J^2$$

Dimana:

p : Indeks kesukaran tes

β : Jumlah skor mahasiswa yang menjawab soal tes dengan benar tiap soal

J^2 : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Motivasi

Analisis data motivasi menggunakan tingkat capaian responden (TRC) untuk mengetahui bagaimana respons responden yang mengarah pada tingkat kepuasan. Dengan rumus sbb;

$$TRC = \sum^n (Ti \times SLi)$$

Dimana:

Ti = Total skor Likert jawaban responden

SLi = Skor Likert sesuai jumlah pilihan jawaban responden

n = Jumlah Responden

Untuk mengetahui indeks TCR, dapat digunakan rumus: $\frac{TCR}{Y} \times 100\%$

Y = Skor tertinggi Likert x n

Validitas

Validitas butir soal diukur melalui korelasi antara skor butir dengan skor total yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir soal mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan rumus sbb:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah subyek

X = skor

Y = Skor total dari semua butir instrument

HASIL PENELITIAN

Analisis Daya Pembeda

Dari 10 perwakilan mahasiswa yang diambil dari masing-masing kelompok, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Jawaban Benar

No. Soal Perwakilan kelompok	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Skor
1	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	4	3	5	5	5	71
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	61
5	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	5	58
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
7	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	76
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	53

Adanya kelompok yang mampu menjawab beberapa soal dengan benar menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pertanyaan yang diajukan. Sementara terdapat kelompok bawah yang memerlukan perhatian untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami pertanyaan. Seperti meningkatkan motivasi dalam pembelajaran online, memberikan bimbingan untuk lebih fokus pada pertanyaan yang diajukan.

Tingkat Kesukaran Soal

Dari analisis tingkat kesukaran soal terdapat enam (6) soal yang bisa direkomendasikan, dimana hasil perhitungan sbb:

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No. Butir Baru	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	2	0,13	Cukup Sulit
4	2	0,13	Cukup Sulit
5	6	0,4	Mudah
6	2	0,13	Cukup Sulit
7	3	0,2	Cukup Sulit
8	2	0,13	Cukup Sulit

Sumber: Data diolah

Analisis soal No.1 dianggap sulit karena pada saat ini mahasiswa masih memusatkan perhatian. Butir soal no.4, 6, 7, dan 8 merupakan pertanyaan dalam bentuk opini pribadi sehingga pertanyaan ini dianggap sulit karena terkait tanggung jawab/kejujuran individu. Di mana pada butir 7 dan 8, pada kenyataannya, mahasiswa banyak yang tidak tertarik dan tidak menaati

peraturan, seperti presentasi tidak tepat pada waktunya, yang mengakibatkan nilai nol/ di bawah standar kelulusan, yaitu 60.

Analisis Motivasi

Hasil analisis motivasi menunjukkan hasil yang signifikan, di mana 9 dari 15 pertanyaan menunjukkan respons yang sangat baik. Dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 3. Tingkat Capaian Responden

No.	TCR	Indeks TCR	Kategori
1	405	81	Sangat baik
2	392	78,4	Baik
3	399	79,8	Baik
4	408	81,6	Sangat baik
5	407	81,4	Sangat baik
6	344	68,8	Baik
7	415	83	Sangat baik
8	400	80	Baik
9	373	74,6	Baik
10	383	76,6	Baik
11	409	81,8	Sangat baik
12	412	82,4	Sangat baik
13	436	87,2	Sangat baik
14	444	88,8	Sangat baik
15	425	85	Sangat baik

Sumber: Data hasil diolah Penulis

Analisis Validitas

Dari rumus diatas, dapat kita peroleh validitas butir soal sbb:

Tabel 4. Hasil Skor di Bobot

Kelompok Partisipan	Benar	Salah	Skor butir	Skor Bobot	Total Skor
1.	2	13	2	10	20
2.	1	14	1	10	10
3.	1	14	1	10	10
4.	2	13	2	10	20
5.	6	9	6	10	60
6.	2	13	2	10	20
7.	3	12	3	10	30
8.	2	13	2	10	20
9.	1	14	1	10	10
10.	0	15	0	10	0

Sumber: data diolah penulis

Dari hasil korelasi 10 perwakilan dari masing-masing kelompok, kita peroleh total skor di atas. Sehingga hasil validitas sbb:

Tabel 5. Hasil Korelasi antara Skor Butir dengan Total Skor

No.	Butir Soal	Nilai Validitas	Keterangan
1.	Perhatian saya terhadap penyampaian mata kuliah project based learning (PBL)	0,84	Valid
2.	Saya memahami intruksi yang diberikan dosen terkait mata kuliah project based learning (PBL)	0,84	Valid
3.	Konsentrasi saya terhadap bahan dan materi ajar PBL	0,84	Valid
4.	Saya mendengarkan dengan baik setiap penjelasan materi yang disampaikan	0,92	Valid
5.	Saya memperhatikan penyampaian dan penjelasan dosen terkait mata kuliah project based learning (PBL)	0,66	Valid
6.	Saya mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran PBL	0,42	Valid
7.	Saya mematuhi peraturan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung	0,76	Valid
8.	Ketertarikan terhadap bahan dan materi yang disampaikan	0,53	Valid
9.	Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan	0,68	Valid
10.	Semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat pada saat pembelajaran PBL	0,60	Valid
11.	Kemandirian mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan	0,66	Valid
12.	Kesiapan antusias dan siap dalam menjawab atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	0,49	Valid
13.	Mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas PBL	0,56	Valid
14.	Bersungguh-sungguh dalam dalam mengerjakan tugas PBL	0,59	Valid
15.	Percaya diri dalam mengerjakan tugas PBL	0,31	Valid

Sumber: data diolah

Dari hasil uji validitas, semua soal dianggap valid; hanya terdapat hambatan pada motivasi mahasiswa terhadap butir-butir soal yang diajukan melalui gform.

Butir soal 2, 3, 9, dan 10 perlu direvisi. Adapun butir soal 11-15, walaupun dianggap baik, pada tingkat motivasi tidak mendapat perhatian yang cukup dari mahasiswa sehingga tidak mendapatkan nilai yang seharusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Butir soal yang direkomendasikan adalah soal No. 1, 4, 5, 6, 7 dan 8. Adapun butir soal No. 2, 3, 9-15 dianggap valid, tetapi mahasiswa tidak termotivasi untuk merespons, sehingga butir soal perlu direvisi.
2. Dari hasil validitas, semua soal dianggap valid dengan kriteria baik, cukup, atau kurang. Dengan pertimbangan adanya kelompok atas (memahami pertanyaan dengan baik) dan kelompok bawah (kelompok yang kurang merespons pertanyaan dengan baik, bersikap acuh tak acuh terhadap pembelajaran online, dll.).
3. Walaupun pembelajaran online telah menjadi media pembelajaran pada saat ini, perlu adanya evaluasi terkait motivasi mahasiswa terhadap metode pembelajaran ini.
4. Dengan adanya kemajuan teknologi yang mempermudah metode belajar-mengajar, sebaiknya metode konvensional seperti tatap muka tetap dipertahankan sehingga dosen langsung bisa melihat sejauh mana dampak pembelajaran online yang dilakukan.
5. Adanya evaluasi secara berkala terhadap butir-butir soal yang diajukan kepada mahasiswa melalui g-form, baik itu untuk kepentingan penelitian maupun untuk butir soal ujian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk kesekian-kalinya, saya ucapkan terima kasih banyak kepada sponsor utama saya, ibu Dewi Suryaningsih yang telah menyediakan fasilitas dalam bentuk perangkat keras sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal saya ini. Dan kepada anakku Salman untuk dukungan materialnya.

Alhamdulillah, saya juga dapat melanjutkan jurnal saya sebelumnya. Di mana hasil analisis sebelumnya tampak seperti mahasiswa antusias dalam pembelajaran online, tapi ketika KHS/hasil keluar tidak sesuai dengan pernyataan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. "Kriteria Instrument Dalam Suatu Penelitian" Jurnal THEOREMS (The Original research of Mathematics). Vol.2, hal.30-34, No.1, Juli 2017.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Febriya Basri, Yuna & Michellia Karima, Elfa (2023). Kualitas Butir Soal Penilaian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di Fase E SMK Negeri 1 Painan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 60-71.
- Hakim's, L., & Safi'i, I. (2021). Efektivitas Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Aplikasi Google Form. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(2). <https://doi.org/10.21009/bahtera.2023>
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan.

- Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Maharani, Putie dkk. (2024). Analysis of Student Learning Motivation for Project-Based Online Courses. East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR), 3(8), 1-10. East Asian Journal of Multidisciplinary Research
- Putri, Y., & Dwijayanti, R. (2021). Pengembangan Alat Evaluasi Berbantuan Aplikasi Android pada Mata Pelajaran Penataan Produk Kelas XI BDP di SMK Negeri 10 Surabaya. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 9(1), 1041-1047.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman, Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 5(1), 1-23.
- Sari, V. N. I., Utomo, A. P. Y., & Sumarwati. (2022). Kualitas Soal Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak: Analisis Butir Soal. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(2), 112-119. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Surapranata, Sumarna, 2004. Panduan Penulisan Tes Tertulis, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulasiah, Farihah. 2019. "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Negeri di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019." Jurnal Sumber Daya Aparatur 1(2):129-52.
- Surbakti, Icca Widya. 2025. Analisis Kualitas Butir Soal pada Uji Coba Evaluasi Pembelajaran Matematika Tingkat SMA. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Vol.5 No.1. <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia>
- Wahidah, W, Fitriyah, Lina A., & Kuswanti, N. (2021). Pengembangan Instrumen Soal Berbasis G-Form pada Materi Sistem Pernapasan pada Manusia Kelas VIII MTS. Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan, 4(1), 1-11. Doi: